

**STRATEGI POSITIONING POLITIK LESTY PUTRI UTAMI
DALAM PEMILU LEGISLATIF 2024**

SKRIPSI

OLEH:

**BINTANG BAYU ADJI PRAMUDITA
NPM 2216021038**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

STRATEGI POSITIONING POLITIK LESTY PUTRI UTAMI DALAM PEMILU LEGISLATIF 2024

Oleh

BINTANG BAYU ADJI PRAMUDITA

Pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan, Lesty Putri Utami (LPU) menjadi figur politik yang menarik. LPU sebagai politisi perempuan yang berhasil lolos kembali pada periode kedua ke DPRD Provinsi Lampung, dengan mencapai peningkatan suara yang signifikan. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana strategi positioning politik LPU dalam mempertahankan dan meningkatkan suara pada pemilu legislatif di Kabupaten Lampung Selatan untuk pemilihan anggota DPRD Provinsi Lampung tahun 2024?”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *positioning* politik LPU melalui kerangka teori *positioning* politik Firmanzah (2012), yang mencakup diferensiasi kandidat, kejelasan nilai, dan relevansi isu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, menggabungkan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *positioning* politik LPU dibentuk melalui kombinasi diferensiasi kandidat, kejelasan nilai dan relevansi isu. LPU berupaya membangun diferensiasi kandidat dengan memperkuat basis komunitas sebagai mesin politik untuk mendongkrak suara. Basis komunitas tersebut dibangun melalui aspek kejelasan nilai dan relevansi isu. Dalam aspek kejelasan nilai, komunitas tidak hanya berperan sebagai saluran mobilisasi elektoral, tetapi juga menjadi ruang artikulasi dan internalisasi nilai-nilai politik yang diusung LPU. Pada aspek relevansi isu, strategi LPU menunjukkan adanya keselarasan antara agenda politik yang dibawanya dengan kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, strategi positioning politik LPU pada Pileg 2024 dapat dipahami sebagai upaya membangun diferensiasi melalui basis komunitas, memperjelas nilai yang diusung melalui praktik sosial, serta memastikan relevansi isu dengan kebutuhan konkret masyarakat.

Kata kunci: *positioning* politik, komunitas konstituen, komunikasi politik, Lesty Putri Utami, pemilu legislatif.

ABSTRACT

LESTY PUTRI UTAMI'S POLITICAL POSITIONING STRATEGY IN THE 2024 LEGISLATIVE ELECTION

By

BINTANG BAYU ADJI PRAMUDITA

In the 2024 legislative elections in South Lampung Regency, Lesty Putri Utami (LPU) became an interesting political figure. LPU as a female politician who successfully qualified for a second term to the Lampung Provincial DPRD, by achieving a significant increase in votes. Therefore, the question of this research is "What is the political positioning strategy of LPU in maintaining and increasing votes in the legislative elections in South Lampung Regency for the election of members of the Lampung Provincial DPRD in 2024?". This study aims to analyze the political positioning of LPU through the theoretical framework of political positioning by Firmanzah (2012), which includes candidate differentiation, value clarity, and issue relevance. This study uses a qualitative method with a case study design, combining in-depth interview techniques, field observation, and document review. The results show that LPU's political positioning is formed through a combination of candidate differentiation, value clarity, and issue relevance. The LPU seeks to differentiate candidates by strengthening their community base as a political engine to boost votes. This community base is built through values clarity and issue relevance. In terms of value clarity, communities not only serve as a channel for electoral mobilization but also serve as a space for the articulation and internalization of the LPU's political values. In terms of issue relevance, the LPU's strategy demonstrates alignment between its political agenda and the real needs of the community. Thus, the LPU's political positioning strategy for the 2024 Legislative Election can be understood as an effort to differentiate through its community base, clarify its values through social practices, and ensure the relevance of issues to the community's concrete needs.

Keywords: political positioning, constituent community, political communication, Lesty Putri Utami, legislative election.

**STRATEGI POSITIONING POLITIK LESTY PUTRI UTAMI
DALAM PEMILU LEGISLATIF 2024**

OLEH:

**BINTANG BAYU ADJI PRAMUDITA
NPM 2216021038**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul kripsi : STRATEGI POSITIONING POLITIK LESTY
PUTRI UTAMI DALAM PEMILU
LEGISLATIF 2024

Nama Mahasiswa : Bintang Bayu Adji Pramudita

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216021038

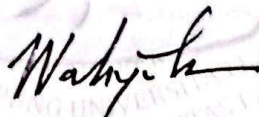
Program Studi : S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

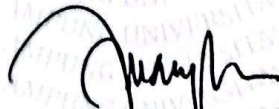
1. Komisi Pembimbing



Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si.

NIP. 197803282008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



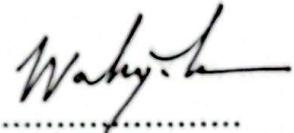
Dr. Tabah Maryandh, S.IP., M.Si.

NIP. 197106042003122001

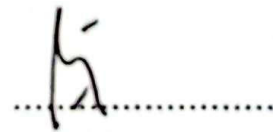
MENGESAIHKAN

I. Tim Penguji


Ketua : **Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si**



Penguji Utama : **Prof. Arizka Warganegara, Ph.D**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian : **2 Februari 2026**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji serta penggunaan AI hanya sebatas teknis.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan



Bintang Bayu Adji Pramudita

NPM. 2216021038

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Bintang Bayu Adji Pramudita, dilahirkan di Lampung Selatan pada tanggal 11 Juli 2004. Peneliti merupakan putra kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Martono dan Winarsih. Jenjang pendidikan penulis di mulai dari TK Islam Sariatama pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SDN 1 Purwodadi Dalam pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Pendidikan tingkat pertama di SMP Wahidiyah Kota Kediri Jawa Timur pada tahun 2016 dan lulus tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tanjung Bintang tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2022 dan menerima manfaat beasiswa Etos.id Lampung. Selama berkuliah di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti kegiatan mahasiswa seperti pada tahun 2022 penulis aktif di staf Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Lampung, kemudian pada tahun 2024 penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan dan staf Dewan Perwakilan Mahasiswa FISIP Universitas Lampung. Selain aktif di organisasi internal kampus, penulis juga aktif di organisasi eksternal kampus seperti HMI Komsopol Unila, Anggota Relawan Pemuda Lampung KNPI Provinsi Lampung, ketua Dewan Alumni PASKIBRA Kecamatan Tanjung Bintang dan Sekretaris Komunitas Pemuda Remaja Penggerak Dusun III. Pada saat menjadi mahasiswa penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2025 di Desa Bumi Asri, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Sekretariat DPRD Provinsi Lampung.

MOTTO

“Penderitaan karena disiplin, lebih baik daripada penderitaan karena penyesalan”

(Mario Teguh)

“Kesuksesan bukan hanya tentang berapa banyak harta yang kita kumpulkan, tetapi tentang berapa banyak kebaikan yang kita lakukan”

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhlar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,
yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir
dan

Ku persembahkan tulisan sederhana ini teruntuk ...

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Martono dan Winarsih

Kakak dan Adikku

Ega Pradana Wahyu Wijaya dan Winky Mafuri Asyari

Terima kasih untuk semua teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Positioning Politik Lesty Putri Utami dalam Pemilu Legislatif 2024”**. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya. Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi Peneliti melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum;

5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
6. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Ibu Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, perhatian, serta saran-saran yang ibu berikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik.
8. Bapak Prof. Arizka Warganegara, P.hD. selaku dosen penguji penulis yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran Bapak dalam membantu proses penulisan skripsi ini .
9. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada Bapak dan Ibu semua. Terimakasih atas dedikasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai pada posisi saat ini. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu dan diberkahi oleh Allah SWT.
11. Seluruh keluarga besar Lamban Aspirasi 45 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan kepada penulis, selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Informan penelitian Hj. Lesty Putri Utami, S.H., M.Kn., tim Lamban Aspirasi 45 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan para komunitas binaan Lesty Putri Utami.
13. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Bapak Martono dan Ibu Winarsih, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap

langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti, serta dukungan tanpa batas yang telah diberikan sejak awal hingga saat ini. Tanpa pengorbanan, kerja keras, dan doa tulus dari Bapak dan Ibu, penulis tidak akan berada di titik ini. Segala pencapaian ini adalah buah dari kesabaran dan perjuangan kalian dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih penulis atas segala cinta dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga penulis dapat terus membanggakan kalian dan menjadi anak yang selalu berbakti. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Mama.

14. Terima kasih kepada Abang penulis Ega Pradana Wahyu Wijaya yang selalu memberikan nasihat dan kasih sayang kepada penulis. Serta ingin mengucapkan terima kasih kepada Adik penulis, Winky Mafuri Ashari. Terima Kasih atas segala dukungan moril maupun materil, perhatian, serta doa yang telah diberikan selama penulis menjalani proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan kasih sayang yang telah kalian berikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis sangat bersyukur memiliki keluarga yang selalu mendukung dalam setiap langkah perjalanan hidup ini.
15. Keluarga besar Paini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk kelancaran penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan perhatian di setiap langkah yang penulis tempuh. Kehangatan keluarga yang kalian ciptakan serta dukungan yang tidak pernah putus menjadi salah satu alasan penulis tetap kuat dan terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
16. Teruntuk keluarga besar etos.id wilayah Lampung Terima kasih telah menjadi salah satu tempat berkembang penulis semasa kuliah, sumber kebahagiaan dan semangat dalam hidup penulis. Senyuman, keceriaan, dan kehadiran kalian selalu menjadi penyegar di tengah lelahnya perjuangan

menyelesaikan skripsi ini. Semoga suatu hari nanti, penulis bisa menjadi contoh dan inspirasi untuk kalian.

17. Kepada sahabat-sahabat penulis sedari kecil, dr. Shaffa Aulia Shabrina, S. Ked., Via Ayu Pratama, Amd.Gz., Regita Ayudewi Lestari, dan Muhammad Fathur Raihan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak dulu hingga saat ini.
18. Kepada sahabat-sahabat KKL Hyper In, Marsel Rafli Pratama, Alfun Fuady, Susilo Hidayat Ranga, Ridho Pratama, Deasinta Eka G., dan Fadia Nur Hayati. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup dan perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kebersamaan kita bukan hanya tentang belajar dan berbagi ilmu, tetapi juga tentang tawa, cerita, dan momen momen berharga yang akan selalu penulis ingat. Semoga persahabatan ini tetap erat sampai nanti.
19. Kepada keluarga besar HMI Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung yang telah menjadi tempat penulis berkembang.
20. Kepada teman-teman KKN Desa Bumi Asri, Syarif, Taufiq, Erika, Amey, Chista, dan Silvia.
21. Kepada adik tingkat angkatan 2023, 2024, dan 2025 Jurusan Ilmu Pemerintahan.
22. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2026

Penulis

Bintang Bayu Adji Pramudita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR BAHASA ASING.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Positioning Dalam Politik.....	12
2.1.1 Diferensiasi Kandidat.....	13
2.1.2 Kejelasan Nilai.....	14
2.1.3 Relevansi Isu.....	15
2.2 Kerangka Pikir.....	17
III METODE PENELITIAN	12
3.1 Fokus Penelitian	12
3.2 Metode Pengolahan Data.....	12
3.3 Tempat Penelitian.....	20
3.4 Waktu Penelitian	20

3.5 Keabsahan Data	20
3.6 Informan Penelitian	21
IV GAMBARAN UMUM.....	18
4.1 Gambaran Umum Wilayah	18
4.2 Profil Singkat Lesty Putri Utami	23
4.3 Latar Belakang Keluarga Politik Lesty Putri Utami	24
V HASIL DAN PEMBAHASAN	22
5.1 Diferensiasi Kandidat	22
5.2 Kejelasan Nilai	34
5.3 Relevansi Isu	41
5.4 Pembahasan	51
VI SIMPULAN DAN SARAN.....	26
6.1 Simpulan	26
6.2 Saran.....	61
6.2.1 Bagi Lesty Putri Utami.....	61
6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	62
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	66
Hasil Wawancara	67
DOKUMENTASI WAWANCARA	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data Calon Tetap DPRD Provinsi Lampung Daerah Pemilihan II Pemilihan Legislatif 2019.	1
Tabel 2 Data Calon Tetap DPRD Provinsi Lampung Daerah Pemilihan II Pemilihan Legislatif 2024.	2
Tabel 3 Data Pemerolehan Suara Anggota DPRD Lampung Terpilih Daerah Pemilihan Lampung II (Lampung Selatan) Periode 2019-2024.	5
Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Lesty Putri Utami dari Setiap Kecamatan di Daerah Pemilihan Lampung Selatan pada Pemilu 2019.	5
Tabel 5 Data Pemerolehan Suara Anggota DPRD Lampung Terpilih Daerah Pemilihan Lampung II (Lampung Selatan) Periode 2024-2029.	7
Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Lesty Putri Utami dari Setiap Kecamatan di Daerah Pemilihan Lampung Selatan pada Pemilu 2024.	7
Tabel 7 Presentase Perolehan Suara Lesty Putri Uta,I pada Periode 2019-2024 dan 2024-2029.	26
Tabel 8 Daftar Komunitas Binaan dengan Lesty Putri Utami.	28
Tabel 9 Daftar perolehan Suara Lesty Putri Utami Pileg 2019 dan 2024.	30
Tabel 10 Data Produksi Padi di Lampung Selatan 2022.	42
Tabel 11 Jumlah Penerbitan Kartu Angkatan Kerja Lampung Selatan 2024.	43
Tabel 12 Peta Isu Lesty Putri Utami.	45
Tabel 13 Kegiatan Kelembagaan/Non-kelembagaan Lesty 2022-2023.	47
Tabel 14 Daftar Aspirasi yang Terealisasikan 2022-2023.	48

Tabel 15 Perumusan Positioning Politik Lesty Putri Utami.....	49
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konsep.....	17
Gambar 2 Kegiatan Sosper.....	32
Gambar 3 Kegiatan Reses	32
Gambar 4 Kegiatan IPWK.....	33
Gambar 5 Visi-Misi Lesty Putri Utami pada Pileg 2024.....	34
Gambar 6 Bantuan untuk kelompok tani.....	37
Gambar 7 Bantuan untuk kelompok tani.....	38
Gambar 8 Bantuan untuk kelompok UMKM.....	38
Gambar 9 Bantuan untuk kelompok UMKM.....	39
Gambar 10 Hadir kegiatan kelompok ibu-ibu pengajian.....	39
Gambar 11 Hadir kegiatan kelompok ibu-ibu pengajian.....	40
Gambar 12 Hadir kegiatan kelompok pemuda.....	40
Gambar 13 Hadir kegiatan kelompok pemuda.....	41
Gambar 14 Daftar Pemilih Tetap 2024 Lampung Selatan.....	41

DAFTAR BAHASA ASING

1. *Digital campaign* : Kampanye digital
2. *Emotional branding* : Merek emosional
3. *Incumbent* : Petahana
4. *Issue-based* : Berbasis masalah
5. *Marketing* : Pemasaran
6. *Politic* : Politik
7. *Positioning* : Penentuan posisi

DAFTAR SINGKATAN

1. Dapil : Daerah Pemilihan
2. DPRD : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
3. DPR-RI : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Republik Indonesia
4. Garuda : Partai Gerakan Perubahan Indonesia
5. Gelora : Gelombang Rakyat
6. Gerindra : Gerakan Indonesia Raya
7. Golkar : Golongan Karya
8. Hanura : Hati Nurani Rakyat
9. IMMAWATI : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Wati
10. IPNU : Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
11. IPPNU : Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
12. KOPPI : Komunitas Pemuda-Pemudi Inspirasi
13. KPU : Komisi Pemilihan Umum
14. LPU : Lesty Putri Utami
15. Nasdem : Nasional Demokrat
16. PAC : Pengurus Anak Cabang
17. PAN : Partai Amanat Nasional
18. PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini
19. PBB : Partai Bulan Bintang
20. PDI-P : Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
21. Pemilu : Pemilihan Umum

- 22. Perindo : Partai Persatuan Indonesia
- 23. PKB : Partai Kebangkitan Bangsa
- 24. PKN : Partai Kebangkitan Nusantara
- 25. PKS : Partai Keadilan Sejahtera
- 26. PPP : Partai Persatuan Pembangunan
- 27. PSI : Partai Solidaritas Indonesia
- 28. UMKM : Usaha Mikro Kecil dan Menengah

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi politik para peserta pemilu sangat beragam, tidak hanya mengandalkan partai, tetapi juga memaksimalkan personal branding, media sosial, dan pendekatan langsung ke masyarakat. Hal ini menandakan bahwa kampanye tidak lagi bersifat konvensional, melainkan semakin kompleks dan membutuhkan pendekatan komunikasi politik yang efektif. Selain itu, meningkatnya keterlibatan perempuan dalam politik juga menjadi sorotan penting. Perempuan tidak lagi hanya sebagai objek politik, tetapi juga mulai aktif sebagai subjek dan aktor yang memiliki kapasitas serta pengaruh dalam proses pengambilan keputusan politik. Perubahan ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya representasi gender dalam sistem demokrasi, serta adanya regulasi afirmatif seperti kuota 30% keterwakilan perempuan di parlemen sebagaimana yang telah diatur dalam “*Undang-undang No. 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum*”. Dengan demikian politik di Indonesia bukan hanya menjadi arena pertarungan kekuasaan, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi dalam masyarakat.

Tabel 1 Data Calon Tetap DPRD Provinsi Lampung Daerah Pemilihan II Pemilihan Legislatif 2019

No.	Partai	Laki-laki	Perempuan
1.	PKB	7	3
2.	Gerindra	7	3
3.	PDI-P	7	3
4.	Golkar	7	3
5.	Nasdem	8	2
6.	Garuda	-	3

No.	Partai	Laki-laki	Perempuan
7.	P. Berkaya	5	1
8.	PKS	7	3
9.	Perindo	4	4
10.	PPP	3	-
11.	PSI	2	2
12.	PAN	7	3
13.	Hanura	1	1
14.	Demokrat	6	4
15.	PBB	3	1
Jumlah:		74	36

Sumber; *KPU Lampung 2019*

Berdasarkan tabel 1 data calon tetap Dewan Perwakilan Rakyat Daerah(DPRD) Provinsi Lampung daerah pemilihan II (Lampung Selatan) 2019, bahwa keterwakilan perempuan dalam daftar calon legislatif masih tergolong rendah dibandingkan laki-laki. Dari total 110 calon, hanya 36 orang atau 32,7% merupakan perempuan. Sementara 74 orang atau sekitar 67,3% adalah laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa kandidat perempuan masih menghadapi tantangan besar dalam mendapatkan ruang dan posisi strategis dalam pencalonan politik.

Tabel 2 Data Calon Tetap DPRD Provinsi Lampung Dapil II Pileg 2024.

No.	Partai	Laki-laki	Perempuan
1.	PKB	6	4
2.	Gerindra	7	3
3.	PDI-P	7	3
4.	Golkar	5	5
5.	Nasdem	7	3
6.	Partai Buruh	2	1
7.	Gelora	1	1
8.	PKS	7	3
9.	PKN	1	1
10.	Garuda	1	1
11.	PAN	7	3
12.	Demokrat	5	5
13.	PSI	4	2
14.	Perindo	4	2
15.	PPP	7	3
16.	Partai Ummat	3	1
Jumlah:		74	41

Sumber; *KPULampung 2024*

Berdasarkan tabel 2 mengenai data calon tetap DPRD Provinsi Lampung daerah pemilihan II (Lampung Selatan) 2024, terlihat adanya keterwakilan perempuan dari hampir seluruh partai politik peserta pemilu. Dari total 115 calon, sebanyak 41 di antaranya merupakan kandidat perempuan. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pemilu legislatif (pileg) sebelumnya yaitu pada pileg 2019 hanya 36 calon sedangkan pileg 2024 terdapat 41 calon. Meningkatnya jumlah peserta pemilu perempuan ini secara langsung menciptakan iklim persaingan yang lebih ketat antar sesama perempuan. Sehingga diperlukan strategi positioning yang tepat untuk membangun citra diri yang kuat, membedakan diri dari kompetitor, dan membuat simpati pemilih.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran politik masyarakat, serta terbukanya akses informasi yang semakin luas melalui media sosial dan media masa, tingkat partisipasi dan ekspektasi publik terhadap para calon legislatif juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini mendorong meningkatnya jumlah kandidat yang bersaing dalam setiap periode pemilu. Tidak hanya dari kalangan partai politik besar, namun juga dari partai baru, tokoh lokal, aktivis, hingga figur publik yang memiliki popularitas di tengah masyarakat. Persaingan pun menjadi semakin kompetitif, tidak hanya dalam hal jumlah kandidat, tetapi juga dalam kualitas strategi kampanye dan pendekatan terhadap pemilih. Fenomena ini menciptakan medan pertarungan politik yang semakin dinamis dan kompleks.

Setiap kandidat diuntut untuk memiliki strategi politik yang kuat guna menangkan hati pemilih. Dengan meningkatnya kompetisi ini, para kandidat legislatif diuntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menyusun strategi komunikasi politik mereka. Mereka harus mampu memanfaatkan berbagai saluran informasi, memahami karakteristik pemilih, serta menciptakan narasi politik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Penelitian Nurhasanah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, seperti Facebook dan Instagram, mampu meningkatkan keterlibatan pemilih, khususnya dari kalangan muda. Hal ini disebabkan karena media social menyediakan ruang interaksi langsung yang dinamis antara peserta pemilu dan pemilih.

Keberadaan tokoh-tokoh politik yang memiliki elektabilitas tinggi dan konsistensi dalam memperjuangkan aspirasi rakyat menjadi sorotan utama, terlebih bagi kandidat yang mencalonkan diri untuk periode kedua. Salah satu tokoh yang menarik untuk diteliti adalah Lesty Putri Utami yang kemudian disingkat LPU, seorang anggota legislatif yang kembali menyalonkan diri dalam pemilu legislatif tahun 2024 untuk masa jabatan kedua di daerah pemilihan Lampung Selatan. LPU sebelumnya telah menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Lampung selama satu periode dan dikenal aktif dalam memperjuangkan isu-isu lokal, seperti mendesak satgas dan bantuan untuk penanganan PMK agar peternak dan hewan kurban terlindungi (linkarutama.com, 2022), menekankan penegakan hukum atas kasus kekerasan yang menimpa ibu dan anak yang viral di media sosial (lampung.antaranews.com, 2024), memberikan bantuan material untuk pembangunan pagar PAUD dan mendukung sentra UMKM tepung pisang di Desa Suak (lampung.antaranews.com, 2023) serta mendukung kegiatan organisasi atau komunitas kepemudaan yang ada di dapilnya. Penelitian Rahmawati (2020) menunjukkan bagaimana kandidat DPRD di Sleman memanfaatkan identitas lokal untuk membangun pembeda. Pencalonan untuk periode kedua menandai fase penting dalam perjalanan politik seorang kandidat. Hal ini tidak hanya menjadi evaluasi atas kinerja politik pada periode sebelumnya, tetapi juga momentum strategis untuk membangun kembali kepercayaan publik melalui pendekatan *positioning politic* yang efektif. Dengan demikian, studi ini akan difokuskan pada strategi politik yang digunakan oleh LPU dalam pencalonan sebagai anggota legislatif untuk periode kedua, khususnya dalam aspek positioning, guna memenangkan kembali kepercayaan pemilih di pemilu legislatif tahun 2024.

Tabel 3 Data Pemerolehan Suara Anggota DPRD Lampung Terpilih Daerah Pemilihan Lampung II (Lampung Selatan) Periode 2019-2024.

No.	Nama	Partai	Suara Sah
1.	H. Tony Eka Candra	Golkar	24.159
2.	H. Antoni Imam	PKS	20.617
3.	H. Fahrorrozi	Geindra	19.466
4.	Sahlan Syukur	PDI-P	17.491
5.	Lesty Putri Utami	PDI-P	17.455
6.	Raden Muhammad Ismail	Demokrat	13.554
7.	Ahmat Fitoni	PAN	13.501
8.	Wahrul Fauzi Silalahi	Nasdem	11.549
9.	Nurul Ikhwan	PKB	7.733
10.	H. Okta Rijaya M.	PDI-P	6.269

Sumber; *KPULampung 2019*

Dari tabel 3, terlihat adanya peta persaingan politik yang cukup kompetitif antar partai politik dan calon legislatif. Berdasarkan data hasil suara sah, tercatat bahwa LPU dari partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) berhasil meraih 17.455 suara, menempatkan dirinya pada posisi ke-5 dari seluruh kandidat yang maju. Menariknya, LPU merupakan satu-satunya perempuan dari keseluruhan daftar calon legislatif yang masuk dalam sepuluh besar perolehan suara tertinggi, sekaligus satu-satunya perempuan yang mampu bersaing dengan dominasi kandidat laki-laki. Posisi ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam politik elektoral, khususnya dalam pileg 2019 di Lampung Selatan, masih sangat terbatas namun memiliki peluang signifikan untuk meraih dukungan publik. Pencapaian LPU juga menjadi representasi penting dalam wacana kesetaraan gender dan partisipasi perempuan dalam politik praktis, yang kerap kali menghadapi tantangan struktural dan kultural. Dengan latar belakang pendidikan hukum dan dukungan partai besar seperti PDI-P, LPU mampu menunjukkan eksistensinya sebagai figur yang kompeten dan diterima oleh masyarakat pemilih.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Lesty Putri Utami dari Setiap Kecamatan di Daerah Pemilihan Lampung Selatan pada Pemilu 2019.

No.	Kecamatan	Suara Sah
1.	Bakauheni	645
2.	Candipuro	934

No.	Kecamatan	Suara Sah
3.	Jati Agung	4.049
4.	Kalianda	1.137
5.	Katibung	709
6.	Ketapang	521
7.	Merbau Mataram	1.252
8.	Natar	1.986
9.	Palas	1.609
10.	Penengahan	369
11.	Raja Basa	306
12.	Sidomulyo	442
13.	Sragi	210
14.	Tanjung Bintang	1.884
15.	Tanjung Sari	954
16.	Way Panji	282
17.	Way Sulan	166

Data di olah oleh peneliti, 2025

Tabel 4 menampilkan rekapitulasi hasil perolehan suara sah LPU pada pemilu 2019 di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Data ini menunjukkan bagaimana distribusi dukungan politik terhadap LPU tersebar secara tidak merata di berbagai wilayah, dengan jumlah suara tertinggi di Kecamatan Jati Agung (4.049 suara), diikuti oleh Natar (1.986 suara) dan Tanjung Bintang (1.884 suara). Sebaliknya, suara terendah diperoleh dari Kecamatan Way Sulan (166 Suara) dan Sragi (210 suara). Fenomena ini memperlihatkan adanya variasi tingkat penerimaan pemilih yang dapat dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan marketing politik, khususnya pada aspek *positioning politic*. Strategi positioning politik berperan penting dalam menempatkan citra dan persepsi kandidat dibenak pemilih. Kuatnya perolehan suara di kecamatan tertentu dapat diasumsikan sebagai hasil dari keberhasilan penanaman citra politik yang kuat, komunikasi politik yang tepat sasaran, atau kedekatan emosional dan geografis dengan konstituen. Sementara lemahnya suara di wilayah lain mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap penyampaian pesan politik, jaringan relawan, hingga efektivitas kampanye di daerah tersebut.

Tabel 5 Data Pemerolehan Suara Anggota DPRD Lampung Terpilih Daerah Pemilihan Lampung II (Lampung Selatan) Periode 2024-2029.

No.	Nama	Partai	Suara Sah
1.	Wahrul Fauzi Silalahi	Geindra	43.457
2.	H. Fahrorrozi	Geindra	30.657
3.	Lesty Putri Utami	PDI-P	23.736
4.	M. Hazizi	PAN	19.920
5.	Puji Sartono	PKS	19.125
6.	Ahmad Basuki	PKB	17.738
7.	Agus Sutanto	Golkar	15.330
8.	Aribun Sayunis	PDI-P	11.063
9.	Muhammad Junaidi	Demokrat	10.276
10.	Jasroni	Nasdem	9.335

Sumber; *KPULampung 2024*

Berdasarkan data pada tabel 5, tercatat bahwa dari sepuluh nama caleg terpilih yang berhasil memperoleh suara sah terbanyak, hanya terdapat satu nama perempuan, yakni LPU, yang menempati posisi ketiga dengan perolehan suara sah sebanyak 23.736 suara. Capaian tersebut menandai dua fakta penting dalam kontestasi elektoral di daerah ini. Pertama, bahwa LPU merupakan satu-satunya perempuan yang berhasil kembali menembus dominasi politik laki-laki dan merebut kursi legislatif dari dapi Lampung Selatan untuk periode kedua ini. Kedua, terdapat peningkatan signifikan jumlah suara sah yang diperolehnya dibandingkan periode sebelumnya, yang hanya sebesar 17.455 suara. Hal ini menunjukkan bahwa adanya konsistensi dan peningkatan kepercayaan pemilih terhadap figur LPU, sekaligus menjadi indikator keberhasilan strategi *positioning politic* yang dijalankannya. Dengan demikian, LPU tidak hanya menjadi simbol keterwakilan perempuan di legislatif daerah, tetapi juga menjadi contoh konkret bagaimana figur perempuan mampu membangun daya saing elektoral melalui pendekatan strategis dan professional dalam dunia politik.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Lesty Putri Utami dari Setiap Kecamatan di Daerah Pemilihan Lampung Selatan pada Pemilu 2024.

No.	Kecamatan	Suara Sah
1.	Bakauheni	755
2.	Candipuro	708

No.	Kecamatan	Suara Sah
3.	Jati Agung	4.248
4.	Kalianda	909
5.	Katibung	1.184
6.	Ketapang	907
7.	Merbau Mataram	1.727
8.	Natar	2.453
9.	Palas	2.185
10.	Penengahan	406
11.	Raja Basa	374
12.	Sidomulyo	603
13.	Sragi	437
14.	Tanjung Bintang	4.374
15.	Tanjung Sari	1.946
16.	Way Panji	389
17.	Way Sulan	270

Data di olah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6 mengenai rekapitulasi perolehan suara sah Lesty Putri Utami pada pemilu 2024 di Daerah Pemilihan Lampung II (Lampung Selatan), terlihat adanya peningkatan signifikan suara di beberapa kecamatan. Seperti Tanjung Bintang (4.374), Jati Agung (4.248), Palas (2.185), Natar (2.453), Tanjung Sari (1.946), Merbau Mataram (1.727), dan Katibung (1.184). peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi positioning yang dijalankan, di mana LPU mampu membangun citra dan kedekatan dengan basis pemilih di wilayah-wilayah tersebut. Dengan kata lain, strategi positioning yang tepat di daerah-daerah dengan potensi suara besar menjadi kunci dalam meningkatkan elektabilitas dan memperkuat dominasi politik caleg perempuan seperti LPU dalam kontestasi legislatif. Sebagai petahana, LPU memiliki modal politik yang relatif kuat, baik dalam bentuk jaringan konstituen, struktur tim sukses yang sudah terbentuk, maupun pengalaman kerja legislatif yang menjadi nilai jual utama di hadapan pemilih. Pengalaman periode pertama menjadi alat pembuktian kinerja yang mampu menanamkan persepsi keberhasilan atau kegagalan di mata masyarakat pemilih. Dalam konteks ini, keberhasilan mengelola isu lokal seperti infrastruktur desa, bantuan sosial, dan pendidikan menjadi penentu persepsi publik terhadap keberlanjutan kepemimpinannya.

Dapil Lampung Selatan tidak hanya diwarnai oleh tokoh-tokoh dari partai lama yang kuat, tetapi juga oleh meningkatnya jumlah caleg perempuan. Dalam lanskap seperti ini, posisi LPU sebagai petahana menghadapi dua tantangan sekaligus; yaitu mempertahankan basis pemilih baru yang cenderung kritis terhadap kinerja legislatif sebelumnya. Lebih jauh, peran LPU juga dapat dianalisis dari segi strategi politik yang dijalankan. Ia bukan hanya menjadi peserta pasif dalam peta kontestasi, melainkan aktor aktif yang menentukan arah komunikasi politik di tingkat akar rumput. Strategi kampanye yang digunakan, relasi dengan elite lokal, dan kehadiran media sosial turut menentukan seberapa jauh ia dapat menjaga posisi elektoralnya di tengah arus kompetisi politik yang semakin terbuka dan personal. Dengan demikian, peran kandidat periode kedua seperti LPU tidak hanya mempresentasikan kesinambungan kekuasaan, tetapi juga menjadi indikator bagaimana dinamika politik lokal berkembang. Dari sinilah dapat dipahami bahwa peta persaingan politik di Lampung Selatan tidak dapat dilepaskan dari keberadaan dan strategi para petahana, yang sering kali menjadi batu uji antara stabilitas politik dan perubahan representasi.

Dalam penelitian terdahulu, Arifin (2015) menjelaskan bahwa sumber *positioning* yang digunakan oleh caleg perempuan yaitu; (1) kualitas dan kemampuan diri, (2) kharisma dan ketokohan, (3) visi-misi dan program kerja, serta (4) track record dan pengalaman. Sedangkan implementasinya berupa blusukan atau silaturahmi kepada kelompok dan tokoh masyarakat dan kegiatan sosial yang berupa pemberian bantuan gratis kepada masyarakat. Dalam penelitian Sihabudin, Rizik, et al (2023) menunjukkan bahwa perubahan citra Prabowo dipengaruhi oleh dinamika politik terkini, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan preferensi pemilih, terutama generasi muda. Temuan utama menunjukkan bahwa strategi *positioning* Prabowo melalui media digital, terutama platform media sosial seperti Instagram, Tik-Tok, dan Facebook berperan krusial dalam membentuk citra mereka untuk menarik pemilih, terutama dari generasi muda, di era digital. Sedangkan dalam penelitian Pramadiva (2024) dengan menganalisa terkait strategi kampanye yang digunakan berdasarkan Heryanto dan Rumaru yakni melalui *Positioning, Segmenting, Branding, Strategi Media* dan *Strategi Non Media*. Ditemukan bahwa DPD PSI DKI Jakarta berusaha mengembangkan segmentasi calon pemilihnya

dengan membawa isu-isu baru dan juga berupaya mengamplifikasi kinerja anggota DPRD Provinsi DKI Jakarta Fraksi PSI kepada Masyarakat.

Sedangkan penelitian Aydil, Zuhri (2023) Dalam menungkap perspektif akademisi Universitas Teuku Umar terhadap penggunaan jingle PAN sebagai strategi pemasaran politik pada pemilu 2024. Dengan temuan, strategi pemasaran politik PAN yang sukses melibatkan upaya menjangkau masyarakat akar rumput melalui jingle, menysasar generasi muda dan generasi z, serta menciptakan citra positif yang berkesan. Memanfaatkan selebritis dan media sosial, strategi PAN 2024 terbukti efektif dan selaras dengan dinamika politik kontemporer, sehingga meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat. Dalam penelitian Samiruddin, Reni (2022) menunjukkan bahwa strategi politik yang digunakan oleh para caleg lebih banyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta melakukan strategi pendekatan kekeluargaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah jelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terkait “Bagaimana strategi positioning politik Lesty Putri Utami dalam mempertahankan dan meningkatkan suara pada pemilu legislatif di Kabupaten Lampung Selatan 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami strategi *positioning* politik yang digunakan oleh Lesty Putri Utami dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kursi legislatifnya pada pemilu legislatif tahun 2024 setelah menjabat pada periode sebelumnya (2019-2024).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut;

- Manfaat praktis; penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Lesty Putri Utami dan tim suksesnya, dalam mengevaluasi efektivitas strategi *positioning* politik yang digunakan dalam pileg 2024, termasuk kekuatan personal branding dan pengelolaan persepsi pemilih.
- Manfaat teoritis; penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya pada ranah strategi *positioning* dalam *marketing* politik, dengan fokus pada konteks kandidat petahana (*incumbent*) perempuan dalam pemilu legislatif tingkat provinsi.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Positioning Dalam Politik

Positioning adalah suatu strategi komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk menanamkan citra atau persepsi tertentu dibenak khalayak sasaran, dalam hal ini adalah konsumen atau pemilih. Dalam konteks politik, *positioning* digunakan untuk membedakan figur atau kandidat politik dari pesaingnya, melalui penekanan pada keunikan, keunggulan, nilai, atau visi yang ditawarkan. Menurut Firmanzah (2012) menyatakan bahwa *Positioning* politik adalah cara partai-partai politik dan para kandidat legislatif memengaruhi keputusan pemilih dengan memberikan sebuah kesan yang berbeda. *Positioning* politik juga dipandang sebagai sebuah pola dalam melekatkan citra kepada pikiran setiap pemilih atau konstituen supaya produk yang ditawarkan partai-partai politik dan kandidat legislatif memiliki posisi ciri khas, jelas dan bermakna sehingga dapat memengaruhi keputusan pemilih.

Positioning merupakan strategi penting yang digunakan oleh kandidat politik untuk menempatkan citra, pesan, dan identitas politik mereka secara tepat di benak pemilih. Dalam perspektif *marketing* politik, *positioning* berperan sebagai jembatan antara identitas politik kandidat dan kebutuhan emosional maupun rasional pemilih. Strategi ini memungkinkan seorang calon legislatif untuk memetakan ruang kompetitif (*political battlefield*) dan menentukan segmen pemilih yang menjadi target utama. *Positioning* yang kuat mampu memberikan kejelasan pesan kampanye, memperkuat citra, serta meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pemilih.

Di bidang politik, konsep ini diadaptasi untuk merumuskan strategi bagaimana seorang kandidat tampil dan dipersepsikan publik sebagai sosok yang “berbeda”, “menonjol” atau “relevan” dibandingkan kandidat lain. *Positioning* menjadi dasar dalam membangun personal *branding* politik, memperkuat daya tarik elektoral, dan mengarahkan strategi komunikasi politik. Gagasan ini kemudian diperdalam dalam buku mereka berjudul “*Positioning: The Battle for Your Mind*” (1981). Mereka menegaskan bahwa dalam dunia yang penuh informasi dan kompetisi, strategi yang paling efektif adalah menguasai tempat dalam benak target audiens, bukan sekedar mengkomunikasikan fitur produk.

Penelitian mengenai strategi *positioning* kandidat legislatif menunjukkan bahwa citra dan persepsi publik terhadap kandidat sangat dipengaruhi oleh kemampuan membangun diferensiasi yang kuat, baik melalui komunikasi politik, identitas visual, maupun isu yang diangkat. Oleh karena itu, strategi *positioning* yang menekankan kapasitas intelektual, rekam jejak organisasi, serta kedekatan dengan pemilih milenial menjadi kunci sukses kampanye.

2.1.1 Diferensiasi Kandidat

Menurut Firmanzah (2012), diferensiasi merupakan elemen fundamental dalam proses *positioning* politik. Diferensiasi dimaknai sebagai upaya seorang kandidat untuk membangun keunikan, ciri khas, dan nilai pembeda yang mampu menempatkan dirinya secara jelas dalam persepsi pemilih. Diferensiasi kandidat dapat muncul dari berbagai aspek, baik berupa karakter pribadi, pengalaman, program kerja, ataupun pendekatan komunikasi politik. Pemilih cenderung mengingat dan menilai kandidat berdasarkan apa yang membuatnya berbeda dari pesaing, sehingga perbedaan tersebut perlu dibangun secara sistematis, konsisten, dan mudah dikenal publik.

Dalam konteks personal, diferensiasi dapat terwujud melalui atribut seperti integritas, gaya kepemimpinan, latar belakang pendidikan, kedekatan dengan masyarakat, maupun identitas simbolik tertentu. Sementara dari sisi program dan isu, diferensiasi dapat terlihat ketika kandidat memilih isu spesifik yang menjadi fokus utama dan dianggap penting oleh masyarakat, misalnya pemberdayaan ekonomi lokal, advokasi perempuan,

atau transparansi pemerintahan. Pada aspek ini membantu pemilih mengasosiasikan kandidat dengan isu tertentu, sehingga memperkuat citranya di ruang kompetitif politik. Selain itu, diferensiasi juga dapat dilakukan melalui jaringan pendukung atau kedekatan kandidat dengan kelompok sosial tertentu, sehingga menciptakan identitas politik yang lebih terarah dan sesuai segmentasi pemilih.

Diferensiasi ini menjadi strategi kunci yang menentukan keberhasilan *positioning politic*. Tanpa diferensiasi yang kuat dan relevan, kandidat akan sulit menempati ruang tersendiri dalam benak pemilih. Sebaliknya, diferensiasi yang tepat akan membantu membangun persepsi unggul, meningkatnya daya saing, serta memperkuat legitimasi politik ditengah kompetisi elektoral.

2.1.2 Kejelasan Nilai

Menurut Firmanzah (2012), kejelasan nilai merupakan salah satu elemen fundamental dalam proses *positioning* politik. Kejelasan nilai ini merujuk pada kemampuan aktor politik untuk menyampaikan pesan, identitas, dan nilai-nilai politik secara *eksplisit*, konsisten, dan mudah dipahami oleh pemilih. Dalam konteks komunikasi politik, nilai yang jelas berfungsi sebagai penanda identitas yang membedakan seorang kandidat dari pesaingnya, sekaligus membantu pemilih membentuk persepsi yang stabil mengenai karakter, orientasi, dan komitmen politik kandidat. Firmanzah menekankan bahwa *value proposition* seorang aktor politik harus mampu memberikan atas pertanyaan utama yang muncul di benak pemilih: “apa yang ditawarkan kandidat ini, dan mengapa saya harus memilihnya?” oleh karena itu, kejelasan nilai harus mencakup tiga aspek utama:

1. *Relevansi* nilai dengan kebutuhan pemilih
2. Konsistensi penyampaian nilai, dan
3. Kemudahan pemilih dalam mengidentifikasi nilai tersebut.

Pertama, relevansi nilai menyangkut sejauh mana nilai-nilai yang dikomunikasikan kandidat sesuai dengan persoalan yang dirasakan pemilih.. nilai politik yang tidak relevan, terlalu abstrak atau jauh dari realitas sosial pemilih cenderung tidak efektif dalam membangun *positioning*. Kedua, konsistensi sangat penting untuk membangun *trust*

karena pemilih menilai kejelasan nilai melalui rekam jejak, tindakan konkrit, dan pengulangan pesan yang stabil dalam berbagai kanal komunikasi. Ketiga, nilai yang disampaikan harus sederhana, mudah ditangkap, dan terintegrasi dalam narasi yang kuat agar mampu tertanam di benak pemilih. Dalam kerangka *positioning* politik, kejelasan nilai bukan hanya sekedar slogan atau janji kampanye, tetapi berfungsi sebagai identitas strategis yang mempresentasikan karakter kandidat. Firmanzah berpendapat bahwa tanpa kejelasan nilai, *positioning* akan menjadi kabur (*blurry positioning*) sehingga sulit bagi pemilih untuk menempatkan kandidat dalam kategori tertentu.

Sebaliknya, ketika nilai disajikan dengan jelas, kandidat dapat membangun citra politik yang kuat, diferensiatif, dan memiliki daya ikat emosional dengan pemilih. Dengan demikian, kejelasan nilai merupakan fondasi utama bagi pembentukan persepsi politik yang efektif, karena nilai yang jelas, konsisten, dan relevan akan memperkuat keberhasilan *positioning* politik dalam kompetisi elektoral maupun komunikasi politik jangka panjang.

2.1.3 Relevansi Isu

Menurut Firmanzah (2012), relevansi isu merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan *positioning* politik yang efektif. Relevansi isu merujuk pada kemampuan aktor politik untuk menyukkseskan pesan, identitas, serta tawaran nilai politik dengan kebutuhan, kepentingan, dan konteks sosial yang sedang dihadapi oleh pemilih. Firmanzah menekankan bahwa *positioning* politik tidak hanya berbicara mengenai citra atau diferensiasi, tetapi juga tentang sejauh mana isu yang diangkat memiliki kedekatan langsung dengan pengalaman sehari-hari konstituen. Dalam perspektif ini, isu yang relevan adalah isu yang dianggap penting, mendesak, dan memiliki dampak nyata bagi kelompok pemilih tertentu.

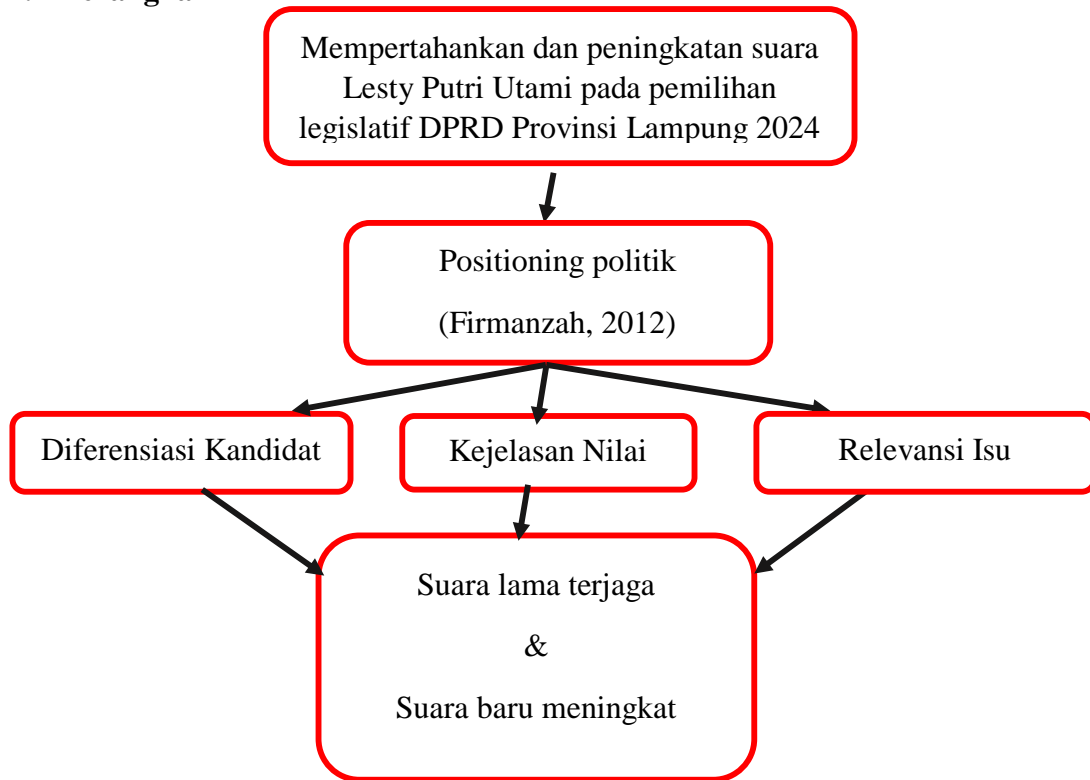
Pemilih akan lebih mudah menerima pesan politik ketika isu yang disampaikan selaras dengan masalah yang mereka rasakan secara personal maupun kolektif. Oleh karena itu, relevansi isu menjadi filter yang menentukan apakah pesan politik mampu melekat dalam memori dan persepsi publik. Firmanzah (2012) juga menyatakan bahwa relevansi isu

berfungsi sebagai jembatan antara identitas politik yang dibangun kandidat dengan ekspektasi pemilih. Ketika sebuah isu memiliki relevansi tinggi, kandidat dapat memposisikan diri sebagai bagian dari solusi, bukan sekedar pihak yang mengamati permasalahan. Hal ini menjadikan *positioning* lebih kuat, karena isu tersebut secara langsung berhubungan dengan legitimasi kandidat di mata pemilih.

Lebih jauh, relevansi isu memungkinkan aktor politik membangun kedekatan emosional dan rasional dengan konstituen. Kedekatan emosional tercipta ketika pemilih merasa bahwa kandidat memahami situasi dan aspirasi mereka. Sementara kedekatan rasional terbentuk ketika kandidat menawarkan gagasan atau program yang dipersepsikan realitas dan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Firmanzah menekankan bahwa dalam konteks politik yang dinamis, relevansi isu dapat berubah sesuai perkembangan ekonomi, sosial, budaya, dan kebijakan publik. Karena itu, aktor politik perlu melakukan pemetaan isu secara berkala agar *positioning* tetap adaptif dan tidak kehilangan kedekatan dengan publik.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas strategi *positioning* kandidat legislatif dalam konteks pemilu, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada pendekatan umum, seperti *emotional branding*, *digital campaign*, atau diferensiasi antar kandidat, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan dinamika kenaikan elektabilitas dari satu periode ke periode berikutnya. Penelitian tentang *positioning* politik juga umumnya mengabaikan aspek longitudinal atau perbandingan kinerja elektoral dari waktu ke waktu. Selain itu, belum banyak kajian secara khusus menyoro perempuan politisi daerah yang berhasil mempertahankan dan bahkan meningkatkan dukungan publik dalam sistem proporsional terbuka yang sangat kompetitif, khususnya di daerah pemilihan Lampung Selatan. Dalam konteks ini, kasus LPU sebagai satu-satunya caleg perempuan dari daerah pemilihannya yang berhasil meningkatkan suara pada pileg 2024 menjadi sangat menarik untuk dikaji, baik dari aspek strategi personalisasi, *positioning* gender, maupun komunikasi politiknya. Dengan demikian, terdapat celah penting dalam literatur mengenai bagaimana strategi *positioning* politik yang konsisten dan adaptif dapat berkontribusi terhadap peningkatan suara elektoral secara signifikan.

2.2 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar di olah oleh peneliti, 2025

III METODE PENELITIAN

3.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan jumlah suara sah yang diperoleh LPU pada pileg 2024 dibanding periode sebelumnya yaitu 2019. Peningkatan suara ini menunjukkan adanya efektivitas strategi komunikasi dan positioning politik yang patut diteliti lebih lanjut. Namun hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas strategi positioning politik kandidat perempuan muda yang mencalonkan diri untuk periode kedua, khususnya dalam konteks lokal di Lampung Selatan. Sehingga penelitian ini berfokus pada; (1) bagaimana strategi positioning politik yang digunakan oleh LPU pada pileg 2024?, (2) faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap peningkatan suara pada periode 2024 ini?, serta (3) bagaimana persepsi pemilih terhadap citra politik yang dibangun?.

3.2 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana LPU membangun *positioning* politiknya dalam kontestasi pemilu legislatif 2024 melalui interaksi dengan konstituen di berbagai kecamatan di Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri makna, persepsi, dan pengalaman informan secara langsung atas aktivitas LPU. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap sistematis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap awal, peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data mentah yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi kegiatan kelembagaan dan non-kelembagaan LPU. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian seperti informasi diluar tema *positioning* politik diolah menjadi informasi yang lebih terarah. Reduksi data dilakukan dengan membuat kategori tematik seperti diferensiasi kandidat, kejelasan nilai, relevansi isu, serta pola interaksi LPU dengan konstituen.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks, tabel tematik, narasi deskriptif, dan pola hubungan antar-temuan. Pada tahap ini, peneliti menyusun ringkasan hasil wawancara, mengelompokkan kutipan-kutipan, penting informan, serta memetakan hubungan antara kegiatan LPU dengan persepsi konstituen. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat pola keterhubungan antara aktivitas politik LPU dan pembentukan citra serta *positioning* politiknya dimata konstituen.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan utama yang muncul dari penyajian data. Peneliti menganalisis bagaimana kegiatan reses, kegiatan sosial, kedekatan emosional, serta interaksi konstituen membentuk *positioning* politik LPU sesuai kerangka teori Firmanzah (2012).

Metode pengolahan data kualitatif ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembentukan *positioning* politik LPU pada pileg 2024, serta bagaimana persepsi konstituen terbentuk melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan penilaian terhadap kinerja formal dan non-formal LPU sebagai anggota DPRD Provinsi Lampung. Dengan demikian, hasil analisis mampu menangkap dinamika relasional antara kandidat dan konstituen secara mendalam dan kontekstual.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah strategis di Kabupaten Lampung Selatan, khususnya pada kecamatan yang menjadi basis dukungan politik LPU. Adapun titik lokasi penelitian difokuskan pada tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Natar, Kecamatan Jati Agung, dan Kecamatan Tanjung Bintang. Ketiga wilayah tersebut dipilih karena merupakan pusat kenaikan suara LPU yang signifikan, sehingga relevan untuk mengidentifikasi pola interaksi politik dan persepsi konstituen terhadap *positioning* politiknya.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Oktober hingga Desember, dengan pembagian aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan data kualitatif. Periode ini dipilih karena memberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen yang relevan dengan aktivitas politik LPU pada periode menjabat. Dengan demikian, rentang waktu tersebut menjadi fase yang komperhensif untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan validasi temuan.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dijaga melalui teknik validasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai validitas tersebut, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data melalui membandingkan sumber, teknik, waktu. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antara konstituen satu dengan yang lain terkait persepsi mereka terhadap aktivitas dan *positioning* politik LPU. Kemudian triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi

lapangan, dan telaah dokumen seperti laporan reses, dokumentasi kegiatan, dan publikasi media. Serta triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.

3.6 Informan Penelitian

1. Lesty Putri Utami
2. Tim Pemenangan Lesty Putri Utami
3. Kelompok Pemuda
4. Kelompok UMKM
5. Kelompok Tani
6. Kelompok Ibu-ibu Pengajin

IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah administratif yang terletak dibagian selatan Provinsi Lampung. Secara geografis, wilayah ini menjadi pintu gerbang pulau sumatera, karena berbatasan langsung dengan Provinsi Banten melalui jalur laut dan memiliki akses transportasi yang strategis baik darat, laut, maupun udara. Posisi geografis tersebut menjadikan Lampung Selatan sebagai wilayah dengan dinamika, sosial, ekonomi, serta politik yang cukup aktif dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Lampung. Secara administratif, Kabupaten Lampung Selatan terbagi menjadi 17 kecamatan, dengan karakteristik wilayah yang beragam, mulai dari daerah pesisir, pedesaan agraris, hingga kawasan semi-perkotaan.

Keragaman karakter wilayah ini turut mempengaruhi pola interaksi politik, preferensi pemilih, serta kekuatan komunitas agraris, usaha rumah tangga, dan kelompok masyarakat berbasis komunitas seperti pengrajin, karang taruna, pelaku UMKM, serta organisasi kemasyarakatan. Dalam konteks penelitian ini, beberapa kecamatan menjadi perhatian khusus karena merupakan basis interaksi politik LPU, baik melalui kegiatan kelembagaan maupun non-kelembagaan. Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Natar, Kecamatan Jati Agung, Kecamatan Tanjung Sari, Kecamatan Tanjung Bintang, Kecamatan Merbau Mataram, Kecamatan Katibung, dan Kecamatan Palas.

Karakter wilayah Lampung Selatan yang beragam, ditambah dengan kekuatan komunitas pada kecamatan-kecamatan tertentu, memberikan ruang bagi LPU untuk membangun *positioning* politik berbasis komunitas. Intensitas kegiatan yang dilakukan di beberapa

kecamatan prioritas tersebut memperkuat citra LPU sebagai figur perempuan muda yang dekat dengan masyarakat, aktif dalam kegiatan sosial, dan responsif terhadap kebutuhan kelompok komunitas setempat. Dengan demikian, gambaran umum wilayah ini menjadi penting dalam memahami konteks sosial dan geografis dari terbentuknya persepsi konstituen serta strategi *positioning* politik LPU pada pileg 2024.

4.2 Profil Singkat Lesty Putri Utami

LPU merupakan salah satu politisi perempuan muda yang menonjol di Provinsi Lampung dan menjadi figur penting dalam dinamika politik daerah. LPU dikenal sebagai satu-satunya perempuan yang berhasil menduduki kursi DPRD Provinsi Lampung dari daerah pemilihan Lampung Selatan pada dua periode berturut-turut, sebuah capaian yang mencerminkan kepercayaan publik yang kuat ditengah persaingan elektoral yang dominal diisi oleh kandidat laki-laki. Keberhasilan LPU sebagai satu-satunya politisi perempuan muda yang kembali terpilih ke DPRD Provinsi Lampung pada periode kedua menunjukkan kuatnya kepercayaan publik terhadap figur perempuan dalam politik lokal (lampost.co,2023). Media lokal mencatat bahwa keterpilihan LPU secara berturut-turut tidak terlepas dari konsistensi kehadirannya di tengah masyarakat serta kedekatan dengan kelompok konstituen berbasis komunitas (Tribun Lampung, 2024). LPU lahir di Kabupaten Lampung Barat, sebuah daerah yang dikenal tradisi politik kuat serta melahirkan banyak tokoh penting di tingkat daerah maupun nasional. LPU berasal dari keluarga berlatar belakang politik yang cukup kental, yang memberikan fondasi awal mengenai wawasan dinamika kepemimpinan.

Secara akademik, LPU memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan relevan dengan bidang politik dan pelayan publik. LPU menyelesaikan pendidikan sarjana hukum (S1) di Universitas Lampung. Fakultas hukum yang membekalinya dengan pemahaman mendalam mengenai aspek hukum, regulasi, dan sistem politik daerah. Setelah itu ia melanjutkan studi ke jenjang Magister Kenotariatan (S2) di Universitas Diponegoro, salah satu perguruan tinggi ternama di Indonesia. Pendidikan S2 ini memperkuat kapasitasnya dalam memahami sistem administrasi, *legal drafting*, peraturan perundang-undangan,

serta aspek formal yang terkait dengan fungsi legislasi. Keberhasilan LPU kembali terpilih pada periode kedua dengan dengan kenaikan suara yang signifikan menunjukkan bahwa LPU memiliki modal sosial yang kuat dan diterima oleh masyarakat Lampung Selatan.

Sebagai politisi perempuan muda, LPU tidak hanya menjadi representasi gender, tetapi juga simbol regenerasi politik daerah. LPU mampu menembus dominasi elite politik laki-laki di Lampung Selatan melalui pendekatan personal yang humanis, aksesibilitas yang tinggi, serta kemampuan membaca isu-isu relevan yang dirasakan langsung oleh masyarakat desa. Secara keseluruhan, profil LPU memperlihatkan sosok politisi muda dengan kapasitas akademik yang memadai, komitmen kerja politik yang konsisten, serta kemampuan membangun hubungan emosional dan sosial yang kuat dengan konstituen. Keberhasilannya mempertahankan kursi legislatif hingga periode kedua menjadi bukti bahwa strategi *positioning* politik yang ia bangun relevan, efektif, dan diakui oleh pemilihnya.

4.3 Latar Belakang Keluarga Politik Lesty Putri Utami

Latar belakang keluarga politik LPU memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perjalanan karier politiknya. Ayah dari LPU yaitu Mukhlis Basri merupakan salah satu tokoh politik senior di Provinsi Lampung, khususnya di lingkungan PDI-P Lampung. Mukhlis Basri tercatat memiliki rekam jejak panjang dalam dunia politik, antara lain pernah menjabat sebagai Pengurus Anak Cabang (PAC) PDI-P, anggota DPRD Lampung Barat, Wakil Bupati Lampung Barat satu periode. Setelah itu, Mukhlis Basri dipercaya masyarakat untuk memimpin daerah sebagai Bupati Lampung Barat selama dua periode berturut-turut.

Tidak hanya berpengaruh di tingkat daerah, ayah dari LPU juga memiliki pengalaman level nasional. Rekam jejak politiknya semakin kuat ketika Mukhlis Basri terpilih sebagai anggota DPR-RI selama dua periode untuk daerah pemilihan Lampung I. Pengalaman panjang tersebut membuatnya dikenal sebagai figur senior yang memiliki jaringan politik

luas, legitimasi elektoral kuat, serta reputasi yang melekat di masyarakat Lampung. Meskipun memiliki latar belakang keluarga politik yang kuat di Lampung Barat, LPU justru memilih untuk membangun karier politiknya secara mandiri dengan mencalonkan diri di daerah pemilihan Lampung Selatan. Keputusan ini menunjukkan keberanian sekaligus komitmen LPU untuk mengembangkan basis politik baru di luar wilayah tradisi politik keluarganya.

Pemilihan daerah pemilihan yang berbeda ini menggambarkan orientasi politik yang lebih mandiri serta keinginan untuk membentuk identitas politik yang terpisah dari dominasi pengarus keluarga. Keputusan LPU untuk bertarung di Lampung Selatan menunjukkan bahwa meskipun LPU berasal dari keluarga politik mapan, *positioning* politik yang dibangunnya tidak sekedar bergantung pada warisan politik ayahnya. Sebaliknya, LPU membangun jejaring baru, merumuskan pendekatan berbasis kelompok dan menciptakan citra politik yang berdiri atas kerja-kerja lapangan dan kedekatan dengan masyarakat di dapil yang ia pilih sendiri. Kombinasi antara latar belakang keluarga politik yang kuat, kedekatan personal dengan komunitas, serta strategi komunikasi yang konsisten menjadikan LPU sebagai salah satu politisi perempuan muda yang mendapatkan tempat penting dalam peta politik Lampung Selatan.

Gambaran ini menunjukkan bahwa *positioning* politik LPU berhasil memadukan identitas personal, kedekatan sosial, dan kekuatan struktural sehingga mampu memperkuat basis dukungan dan meningkatkan perolehan suara pada periode kedua pencalegan. Dengan demikian, konteks ini menjadi penting dalam memahami pembentukan *positioning* politik LPU serta dinamika dukungan konstituen dalam penelitian ini.

VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian mengenai *positioning* politik LPU menunjukkan bahwa keberhasilan politiknya pada periode kedua tidak hanya dipengaruhi oleh faktor elektoral konvensional, tetapi terutama oleh kemampuan LPU membangun *positioning* yang kuat, konsisten, dan relevan di mata konstituen berbasis kelompok dan komunitas. Sebagai satu-satunya perempuan yang berhasil lolos ke parlemen dari daerah pemilihannya pada periode 2019-2024 dan 2024-2029, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan LPU memiliki dimensi strategis yang unik, baik dalam pembentukan identitas politik maupun dalam pola interaksi dengan basis pemilihnya.

Pertama, dari aspek diferensiasi kandidat, LPU berupaya memperkuat basis komunitas untuk mendongkrak suara. Upaya memperkuat basis komunitas adalah dengan melalui intensifikasi interaksi langsung dengan berbagai kelompok konstituen, seperti ibu-ibu pengajian, kelompok tani, pemuda dan pelaku UMKM. LPU tidak hanya hadir dalam kegiatan seremonial, tetapi terlibat aktif dalam aktivitas komunitas, mendengarkan aspirasi, serta merespons kebutuhan kelompok sesuai karakteristik masing-masing.

Basis komunitas ini berfungsi sebagai jaringan pendukung yang memperkuat konsolidasi suara sekaligus menjadi medium penyebaran citra dan pesan politik LPU di tingkat akar rumput. Di Kecamatan Tanjung Bintang, dukungan politik LPU bertumpu pada komunitas UMKM, ibu-ibu muslimat, dan karang taruna. Komunitas-komunitas ini

menjadi simpul penting karena memiliki intensitas interaksi sosial yang tinggi dan berperan sebagai penggerak opini di lingkungan masing-masing. Di Kecamatan Palas, basis dukungan LPU didominasi oleh kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan), yang berfungsi sebagai jaringan kolektif dalam menyuarakan aspirasi sektor pertanian. Sementara itu, di Kecamatan Tanjung Sari, dukungan LPU bersifat lebih beragam dengan keterlibatan gapoktan, pelaku UMKM, serta komunitas pemuda, sehingga membentuk basis konstituen yang lintas sektor. Di Kecamatan Merbau Mataram, jaringan pendukung LPU bertumpu pada gapoktan dan komunitas ibu-ibu muslimat yang memiliki kedekatan sosial dan emosional dengan kandidat. Di Kecamatan Jati Agung, basis komunitas yang menopang peningkatan suara LPU berasal dari komunitas pemuda dan gapoktan, yang berperan aktif dalam memperluas jangkauan dukungan di tingkat desa. Berbeda dengan kecamatan-kecamatan tersebut, Kecamatan Natar tidak menunjukkan basis komunitas yang terbangun secara kuat.

Kedua, dari aspek kejelasan nilai, penelitian menemukan bahwa LPU menggunakan alur mesin politik LPU dalam menunjang kejelasan nilai dibangun melalui pendekatan berbasis komunitas sebagai simpul utama konsolidasi dukungan. Komunitas berfungsi tidak hanya sebagai saluran mobilisasi elektoral, tetapi juga sebagai medium artikulasi dan internalisasi nilai-nilai politik yang diusung LPU, seperti kepedulian, keterbukaan, dan keberpihakan pada masyarakat akar rumput. Melalui interaksi yang berulang dalam berbagai kegiatan komunitas baik kelompok UMKM, gapoktan, komunitas pemuda, maupun kelompok ibu-ibu, nilai-nilai tersebut disampaikan secara konsisten dan dialami langsung oleh konstituen.

Ketiga, dari aspek relevansi isu LPU dinilai berhasil mengidentifikasi isu-isu kunci yang paling dekat dengan kehidupan kelompok masyarakat di Lampung Selatan. Masalah infrastruktur desa, air bersih, pemberdayaan ekonomi UMKM, kegiatan keagamaan, serta kegiatan kepemudaan menjadi isu-isu yang tidak hanya diangkat, tetapi juga ditindak lanjuti oleh LPU. Keselarasan antara agenda politik LPU dengan kebutuhan *real* masyarakat, berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pemilih dan memperkuat posisi politiknya di daerah pemilihan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa

keberhasilan LPU dalam memperoleh kenaikan suara signifikan pada periode kedua tidak lepas dari kemampuan adaptasi strateginya terhadap kebutuhan komunitas. Interaksi intens dan berulang dengan komunitas memberikan dasar kuat bagi pembentukan persepsi positif masyarakat terhadap kinerja dan kapasitas representatifnya. Pada akhirnya, *positioning* politik LPU terbukti efektif karena memadukan diferensiasi kandidat, kejelasan nilai, dan relevansi isu, sehingga menghasilkan konfigurasi politik yang stabil dan diterima oleh basis pemilih komunitas.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

6.2.1 Bagi Lesty Putri Utami

Pertama, pada aspek diferensiasi kandidat, konsistensi interaksi dengan komunitas sudah menjadi kekuatan utama. Namun ke depan, diferensiasi tersebut perlu diperjelas tidak hanya pada gaya pendekatan yang dekat dan responsif, tetapi juga pada gagasan kebijakan yang lebih spesifik dan terukur. Artinya, keunikan LPU tidak berhenti pada “kedekatan dengan komunitas”, melainkan juga pada tawaran solusi yang berbeda dibanding kandidat lain. Diferensiasi akan lebih kuat jika memiliki ciri kebijakan yang khas dan mudah dikenali publik.

Kedua, pada aspek kejelasan nilai, mesin politik berbasis komunitas memang efektif dalam membangun loyalitas. Akan tetapi, nilai keberpihakan yang selama ini dibangun perlu terus dilembagakan dalam bentuk program yang berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik. Jika nilai hanya bertumpu pada relasi personal, maka daya tahannya akan sangat bergantung pada intensitas kehadiran figur. Dengan memperkuat struktur, dokumentasi kinerja, serta komunikasi program secara konsisten, nilai yang dibangun akan lebih kokoh dan tidak mudah tergerus dinamika politik.

Ketiga, pada aspek relevansi isu, kemampuan LPU membaca isu akar rumput—pertanian, kepemudaan, dan basis perempuan—sudah tepat secara kontekstual. Namun, relevansi tersebut perlu dihubungkan dengan kebijakan tingkat provinsi yang lebih strategis. Jangan sampai isu yang diperjuangkan hanya bersifat mikro dan kasuistik. Penguatan advokasi pada level regulasi dan penganggaran akan membuat relevansi tersebut lebih terasa dampaknya dalam jangka panjang.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar kajian tidak hanya berfokus pada strategi komunikasi dan persepsi komunitas, tetapi juga mengukur dampak kebijakan yang dihasilkan dari positioning tersebut. Penelitian lanjutan bisa menggunakan pendekatan komparatif dengan kandidat lain di dapil yang sama, sehingga terlihat lebih jelas letak pembeda strategisnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis mengenai keberlanjutan mesin politik berbasis komunitas: apakah ia mampu bertahan tanpa momentum pemilu, atau justru hanya aktif menjelang kontestasi. Pendekatan longitudinal akan sangat membantu untuk melihat apakah diferensiasi, kejelasan nilai, dan relevansi isu yang dibangun benar-benar bertransformasi menjadi representasi politik yang substantif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall, E., & Sukmajati, M. (Ed.). (2016). *Electoral Dynamics in Indonesia: Money Politics, Patronage and Clientelism at the Grassroots*. Singapore: NUS Press.
- Aspirasi, L. (2019). *Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Lesty Putri Utami dari Setiap Kecamatan di Daerah Pemilihan Lampung Selatan pada Pemilu 2019*. Bandar Lampung: Lamban Aspirasi.
- Aydil, M., & Zuhri, A. (2023). Political Marketing: Strategi PAN pada Pemilu 2024 dalam Menyukseskan Agenda Politik Melalui Pembuatan Jingle. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 870-881.
- Dalton, R. J. (2016). *The Good Citizen: How a Younger Generation Is Reshaping American Politics*. Washington DC: CQ Press.
- Firmanzah. (2012). *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Henneberg, S. C., & O'Shaughnessy, N. (2009). Political relationship marketing: Some macro/micro thoughts. *Journal of Marketing Management*, 25(1-2), 5-29.
- Karp, J. A., & Banducci, S. A. (2008). Political efficacy and participation in twenty-seven democracies: How electoral systems shape political behaviour. *British Journal of Political Science*, 38(2), 311-334.
- Katz, R. S., & Mair, P. (1995). Changing models of party organization and party democracy: The emergence of the cartel party. *Party Politics*, 1(1), 5-28.
- Kitschelt, H., & Wilkinson, S. I. (Ed.). (2007). *Patrons, Clients, and Policies: Patterns of Democratic Accountability and Political Competition*. Cambridge: Cambridge University Press.

- KPU. (2019). *Data Pemerolehan Suara Anggota DPRD Lampung Terpilih Daerah Pemilihan Lampung II (Lampung Selatan) Periode 2019-2024*. Lampung Selatan: KPU Lampung Selatan.
- KPU. (2024). *Data Pemilih Lampung Selatan Berdasarkan Usia pada Pemilu 2024*. Lampung Selatan: KPU Lampung Selatan.
- KPU. (2024). *Dta Pemerolehan Suara Anggota DPRD Lampung Terpilih Daerah Pemilihan Lampung II (Lampung Selatan) Periode 2024-2029*. Lampung Selatan: KPU Lampung Selatan.
- Lampost.co. (2023). *Perempuan dan dinamika politik lokal di Lampung*. Lampung: Lampost.
- Lees-Marshment, J. (2001). The marriage of politics and marketing. *Political Studies*, 49(4), 692–713.
- Linkarutama. (2022). *Jelang Idul Adha, Sekretaris Komisi II DPRD Lesty Putri Utami Minta Pemprov Berikan Perhatian Terkait PMK*. Bandar Lampung: linkarutama.com.
- Mainwaring, S., & Scully, T. R. (1995). *Building Democratic Institutions: Party Systems in Latin America*. Stanford: Stanford University Press.
- Needham, C. (2006). *Brands and political loyalty*. *Journal of Brand Management*, 13(3), 178–187.
- Newman, B. I. (1999). *The Mass Marketing of Politics: Democracy in an Age of Manufactured Images*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Newman, B. I. (2016). *The Marketing of Political Candidates*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nimmo, D. (2011). *Political Communication and Public Opinion in America*. New York: Routledge.
- Norris, P. (2004). *Electoral Engineering: Voting Rules and Political Behavior*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Panbianco, A. (1988). *Political Parties: Organization and Power*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Petrocik, J. R. (1996). Issue ownership in presidential elections. *American Journal of Political Science*, 40(3), 825–850.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.

- Pramadiva, S. (2024). Komunikasi Politik: Positioning, Segmenting, Branding, Strategi Media, dan Strategi Non Media DPD PSI DKI Jakarta pada Pemilu 2024. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1003-1012.
- Poguntke, T., & Webb, P. (Ed.). (2005). *The Presidentialization of Politics: A Comparative Study of Modern Democracies*. Oxford: Oxford University Press.
- Rahmawati. (2020, July 13). Modal Caleg Perempuan dan Politik Patriarkhi dalam Pemilihan Umum di Indonesia: Keterwakilan Perempuan pada Pemilu 2019 di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, pp. 39-62.
- Ries, A. & Trout, J. (1981). *Positioning: The Battle for Your Mind*. New York: McGraw-Hill.
- Satyagraha. (2024). *Anggota DPRD soroti kekerasan terhadap ibu dan anak di Lampung*. Bandar Lampung: lampung.antaranews.com.
- Scammell, M. (2015). *Politics and Image: The Conceptual Value of Political Branding*. *Journal of Political Marketing*, 14(1-2), 7-18.
- Scarrow, S. E. (2007). Political activism and party members. In R. S. Katz & W. Crotty (Ed.), *Handbook of Party Politics* (pp. 636-645). London: Sage Publications.
- Sihabudin, M. Maulana Rizki, et al. "Strategi Positioning "Gemoy" Prabowo Subianto Melalui Media Digital". *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 146-154.
- Stokes, S. C. (2005). Perverse accountability: A formal model of machine politics with evidence from Argentina. *American Political Science Review*, 99(3), 315-325.
- Subagyo, T. (2023). *Anggota DPRD Lampung lakukan reses ddi Desa Babatan Lampung Selatan*. Bandar Lampung: lampung.antaranews.com.
- Tribun Lampung. (2024). Basis konstituen dan konsistensi elektoral caleg perempuan. Lampung: Tribun Lampung.